

KRISTOLOGI PAULUS DALAM SURAT KOLOSE DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PELAYANAN ORANG PERCAYA

Fatieli Zai
STT Pantekosta Batam
fatielizai73@gmail.com

ABSTRAK

Setiap orang percaya dipanggil untuk melayani. Namun minat jemaat terhadap pelayanan dirasakan masih sangat kurang. Dan semangat bersaksi juga sangat kurang di dalam gereja. Akibatnya tidak adanya pertambahan jiwa-jiwa. Mengapa minat jemaat terhadap pelayanan dirasakan sangat kurang? bisa jadi karena pemahaman jemaat terhadap Kristus sangat minim. Penulis yakin bahwa seorang yang sudah mengenal Yesus dengan baik pasti memiliki motivasi yang tinggi dalam melayani Tuhan. Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian naskah Alkitab, yaitu dengan kajian eksegesis Alkitab untuk menemukan makna teks sesuai dengan Konsep Kristologi dalam surat Kolose. Penulis mengadakan peneletian literatur (*library research*) terhadap berbagai sumber atau naskah-naskah yang memiliki korelasi dengan judul, antara lain tafsiran-tafsiran Kita Kolose dan buku-buku yang berhubungan dengan Kristologi Paulus yang disusun secara eksposisi untuk mencapai maksud, sasaran dan tujuan penulisan dari penelitian ini. Berdasarkan hasil uraian penulis dalam tulisan ini tentang Kristologi Paulus dalam kitab Kolose dan implementasinya terhadap minat pelayanan orang percaya. Pengenalan yang baik terhadap Kristus menjadikan jemaat memiliki keyakinan yang kokoh terhadap pokok imannya sehingga imannya dapat bertumbuh dengan baik dan memberikan dampak pada sikap pelayanan dalam gerejanya. Implementasi pemahaman terhadap nilai-nilai Kristologi Paulus sangat berkontribusi dalam meningkatkan minat pelayanan jemaat dalam gereja. kehadiran jemaat di ibadah, semangat untuk memberitakan injil Kristus, kasih yang semakin nyata dalam jemaat, sikap antusias dalam membantu kegiatan-kegiatan pelayanan gereja yang merupakan wujud dari implementasi pemahaman Kristologi bagi jemaat gereja.

Kata-kata Kunci: Kristologi Paulus, Surat Kolose, Pelayanan Orang percaya

ABSTRACT

Every believer is called to serve. However, it is felt that the congregation's interest in service is still very lacking. And the spirit of witnessing is also very lacking in the church. As a result, there is no increase in souls. Why is it felt that the congregation's interest in ministry is so lacking? It could be because the congregation's understanding of Christ is very minimal. The author believes that someone who knows Jesus well will definitely have high motivation in serving God. In writing this research, the author used a Bible manuscript research method, namely by studying Bible exegesis to find the meaning of the text in accordance with the concept of Christology in Colossians. The author conducted literature research (*library research*) on various sources or manuscripts that have a correlation with the title, including commentaries on Our Colossians and books related to Paul's Christology which are arranged expositively to achieve the aims, objectives and goals of writing from this research. Based on the results of the author's description in this article regarding Paul's Christology in the book of Colossians and its implementation towards the ministry interests of believers. A good introduction to Christ

makes the congregation have a strong belief in the core of their faith so that their faith can grow well and have an impact on the attitude of service in their church. The implementation of an understanding of Paul's Christological values greatly contributes to increasing the congregation's interest in serving the church. the presence of the congregation at worship, enthusiasm for preaching the gospel of Christ, love that is increasingly evident in the congregation, an enthusiastic attitude in helping with church service activities which is a manifestation of the implementation of an understanding of Christology for the church congregation.

Key words: Paul's Christology, Colossians, Ministry of Believers

PENDAHULUAN

Pelayanan bukanlah suatu kata yang asing bagi orang percaya atau Gereja Tuhan, karena orang percaya adalah pelayan Tuhan. Kata Pelayanan merupakan istilah yang sering dipakai oleh gereja dalam melakukan tugas panggilannya di dalam dunia. Namun tidak sedikit orang percaya yang tidak menyadari tugas panggilan tersebut, sehingga akibatnya jemaat tidak terlalu peduli dengan kegiatan pelayanan dalam gereja. Lalu apa makna pelayanan sebenarnya? Kata pelayanan secara etimologi, berasal dari kata : *doulos* yang berarti melayani sebagai hamba (budak), *diakoneo* – melayani sebagai pelayan dapur, yang menantikan perintah di sekitar meja makan (Mat. 8:15; Efs. 4:12), *Latreia* berarti juga bisa pemujaan untuk para dewa. Istilah ini di gunakan oleh gereja mula-mula dengan arti melayani, mengabdikan kepada Tuhan dan orang lain.

Makna pelayanan dalam Perjanjian Baru adalah respon orang percaya terhadap anugerah Tuhan yang telah menyelamatkannya dengan cara penyerahan diri secara total yang diwujudkan dalam pengabdian diri kepada Tuhan.

Respon orang percaya atas panggilan Tuhan tersebut seharusnya diwujudkan dalam kesetiaan melakukan berbagai kegiatan pelayanan dalam gereja, namun dalam praktiknya tidaklah demikian sebab kondisi kongkritnya, pelaku pelayanan sering hanya diperankan oleh pejabat gerejawi dalam hal ini: Pendeta, Majelis gereja, dan Para pelayan lainnya. Keadaan semacam ini dipicu oleh pemahaman yang kurang terhadap imannya dan juga anggapan sebagian besar jemaat bahwa tugas pelayanan adalah tanggungjawab orang-orang tertentu dalam gereja yang memiliki panggilan khusus, dalam hal ini adalah pejabat gereja. Anggapan semacam ini melahirkan jemaat yang pasif atau *inactive member* yaitu jemaat yang tidak aktif dan tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan pelayanan gereja.

Rick Warren, dalam bukunya *The Purpose Driven Church*, mendapati bahwa hanya 10 persen jemaat anggota gereja di Amerika terlibat dalam pelayanan dengan aktif, sedangkan 50 persen dari total jemaat tidak menunjukkan minat terhadap pelayanan dan 40 persen jemaat yang tertarik dalam pelayanan tetapi, mereka tidak pernah ditanya atau mereka tidak tahu bagaimana cara untuk terlibat dalam pelayanan.¹ Dalam survey ini di temukan bahwa separuh anggota gereja tidak menunjukkan minat dan pasif dalam pelayanan. Umat Kristen yang pasif ini tentu saja menghambat kemajuan sebuah pelayanan. Karena dengan demikian gereja tidak siap melaksanakan tugas pelayanannya untuk bersaksi bagi dunia tentang Kristus dan justru yang terjadi adalah gereja sarat dengan berbagai konflik internal, kepentingan menjadi sesuatu yang

¹ Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*, (Malang, Gandum Mas,2003), hal.374

diutamakan, percekocokan antara jemaat menjadi hal biasa, jabatan gerejawi dipandang sebagai sesuatu yang memberi keuntungan dan harga diri yang pada akhirnya semua ini berdampak buruk bagi kesaksian gereja Tuhan. Kesaksiannya menjadi hambar, fungsinya sebagai garam dan terang dunia tidak lagi berdampak.

Kemudian adanya jemaat yang hanya menganggap kekristenan sebagai sebuah identitas iman tanpa menghayati makna dan tanggungjawab yang terkandung di dalamnya. Orang kristen tanpa pemahaman yang benar terhadap imannya ini tentu menambah deretan persoalan yang dihadapi oleh gereja.

Kondisi jemaat seperti itu mengindikasikan bahwa banyak jemaat dalam gereja yang masih belum mengenal pribadi dan karya Kristus dengan baik. Kurangnya minat jemaat dalam melayani bisa menjadi satu isyarat bagi Pemimpin gereja/gembala, bahwa belum sepenuhnya menggali kekayaan rohani dalam Alkitab khususnya perjanjian Baru dan mengajarkannya kepada jemaat. Pemimpin gereja harus segera berbenah dan mengintropeksi diri. Betapa pentingnya pemahaman yang benar tentang Kristus sebagai pusat dari iman kekristenan, sebab jika tidak mengenalNya maka akan kehilangan pengetahuan akan pengharapan yang terkandung dalam iman kepada Kristus. Pemahaman yang salah terhadap Kristus dapat menjerumuskan jemaat ke dalam kesesatan. Paulus secara pribadi menyatakan, “yang ku kehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya” (Flp.3:10) dengan pernyataan Paulus tersebut maka bisa disimpulkan bahwa yang menjadi kerinduan hati rasul Paulus adalah mengenal pribadi dan karya Kristus dengan baik dan seharusnya setiap orang percaya wajib memiliki kerinduan hati seperti Paulus.

Pengenalan Paulus kepada pribadi dan karya Kristus telah menuntun Paulus untuk mengalami metamorfosis kehidupan rohani yaitu kehidupan yang mengalami satu perubahan yang sangat besar, seorang anti Kristus menjadi seorang pengikut Kristus yang sejati. Agar pembahasan penulis lebih terfokus sesuai dengan judul dan tidak meluas ke dalam permasalahan yang lain, maka penulis memberikan batasan terhadap masalah penulisan. Pemahaman Paulus terhadap Kristologi dalam surat Kolose serta nilai-nilai yang diaplikasikan dalam pelayanan, Kajian ini dilakukan dengan melakukan eksegesa terhadap topik Kristologi dalam surat Kolose. Penulis menafsir topik Kristologi dalam Surat Kolose, melalui penafsiran ini berharap dapat menemukan bagaimana sesungguhnya Kristologi Paulus dalam Surat Kolose serta nilai-nilai Kristologinya untuk diimplementasikan dalam pelayanan orang percaya. Tujuan penulisan ini sebagai berikut : 1.Untuk memberikan kontribusi teologis kepada penulis dan jemaat dalam mengenal Pribadi dan Karya Kristus seperti yang Dipahami oleh Paulus dalam surat Kolose. 2.Bermanfaat bagi jemaat untuk memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai Kristologi sehingga jemaat semakin mencintai Kristus dalam hidupnya yang diwujudkan nyatakan dalam sikap yang baik dalam pelayanan di gereja.

METODE

Dalam penelitian ini , penulis menggunakan metode penelitian literature (Library Research) Metode penyelidikan dokumen. Mengingat bahwa data-data dalam penelitian ini, diperoleh dari surat Kolose, maka metode pengumpulan data yang utama dilakukan adalah penelaahan dokumen. Dalam hal ini yang dimaksud dengan dokumen adalah sebagai berikut Alkitab TB- Lembaga Alkitab Indonesia tahun 1974 Alkitab BIS –

LAI tahun 1985 dan Studi literatur atas buku-buku yang telah diterbitkan mengenai Kolose, buku-buku ekklesiologi dan dokumen-dokumen lembaga gereja.

Dalam penyelidikan atas teks Alkitab, penulis melakukan eksegesa atas surat Kolose dengan tujuan untuk mengumpulkan makna Alkitabiah menyangkut pokok penelitian yakni topik Kristologi Paulus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paulus dan Pangilannya

Nama aslinya adalah Saulus (nama yang diambil dari bahasa Ibrani), tetapi setelah bertobat mengambil nama dalam bahasa Yunani, yaitu Paulus. Saulus adalah seorang Yahudi dan ia sangat bangga dengan keyahudiannya itu. Ia berasal dari suku Benyamin dan ia juga memiliki kewarganegaraan Roma. Jhon Drane dalam bukunya menulis: mungkin sekali ada dua masa yang berbeda dalam kehidupan Paulus sewaktu muda: masa kanak-kanak yang dihabiskan di Tarsus, dan masa muda serta awal kedewasaan di Yerusalem.² Jadi Paulus dibesarkan di dua kultur budaya yang berbeda. George Eldon Ladd menulis biografi Paulus dengan mengatakan bahwa Paulus adalah manusia dari tiga dunia, yakni Yahudi, Yunani dan Kristen.³ Paulus anak dari keluarga Yahudi Hellenis diaspora dari suku Benyamin (Flp. 3:5). Pada usia itulah 13 tahun Paulus tiba di Yerusalem untuk melanjutkan sekolahnya di bawah bimbingan Gamaliel, seorang rabbi dari aliran Hillel yang paling hebat pada masa itu (Kis. 22:3).

Memperhatikan latar belakang Paulus itu tentu sedikit banyak mempengaruhi pola pikirnya. Namun harus diakui bahwa pengaruh itu ada dan sepantasnya, serta perlu dipertimbangkan dalam memahami dan menafsirkan surat-surat yang ditulis oleh Paulus termasuk surat Kolose.

Paulus Dan Teologinya

Inti dari teologi Paulus terletak pada pemahamannya terhadap Kristologi.⁴ Pengalamannya jalan ke Damsyik menyadarkannya bahwa pemberitaan orang-orang Kristen yang pertama yang ditentangnya mati-matian, sekarang diakuinya sebagai kebenaran bahwa Allah menyatakan dirinya dalam Yesus Kristus. Tom Jacob berkata, walaupun Paulus membahas dan merefleksikan banyak persoalan, namun yang pokok adalah Kristologinya (teologi mengenai Yesus yang diimani sebagai Kristus). Intisari teologi Paulus adalah Kristologinya.⁵ Menurut Berkhof, Kristus ditetapkan untuk diurapi menerima jabatannya sejak kekekalan, akan tetapi secara historis pengurapan-Nya terjadi ketika Ia diteguhkan dalam baptisan.⁶ Pengurapan itu berlaku untuk memberikan kualifikasi bagi Yesus untuk melaksanakan tugas-Nya yang maha besar.

Teologia Paulus ditentukan oleh pengalamannya pada perjalanannya menuju ke Damsyik dan oleh iman dalam Kristus yang bangkit, dimana teologi ini terus bertumbuh melalui pengalamannya. (Kis 9:19). Bagi Paulus Yesus adalah Kristus yang

²Jhon Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (Jakarta : BPK gunung Mulia 2012), hal. 289.

³ George Eldon ladd, *Teologi Perjanjian Baru 2*, (Bandung, Yayasan kalam Hidup), hal 80

⁴ Ibid hal. 98

⁵ Tom Jacobs, *Op.Cit.*,hal. 49

⁶ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis Seri 3; Doktrin Kristus* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia. 1996). hal. 25

telah disalibkan dan dibangkitkan dan menjadi “alat” pendamaian Allah dengan manusia, di mana Allah-lah yang mempunyai inisiatif pendamaian.

Latar Belakang Surat Kolose

Kolose adalah salah satu kota yang termasuk dalam wilayah Frigia, provinsi Romawi di Asia Kecil, sekarang masuk ke daerah Turki. Letak Kolose berdekatan dengan kota Laodekia, yaitu sekitar 15 km ke arah timur di lembah Likus dari Laodikia, di jalan raya dari Efesus ke timur. Semula tempat ini adalah pangkal jalan bercabang ke Sardis dan Pergamus, berair banyak dan gampang dilindungi, yg menjadi kota penting pada zaman kerajaan Lidia dan kemudian pada zaman kerajaan Pergamus. Kota Kolose adalah sebuah kota kecil yang terletak di pedalaman Asia kecil.⁷ Kawasan ini menjadi titik temu Timur dan Barat karena dilalui satu jalur perdagangan yang penting, Dalam zaman perang Persia pada abad ke 5 SM, Kolose merupakan kota yang cukup penting, terutama karena wol yang hitam dihasilkan oleh para penggembala di daerah perbukitan sekitarnya namun ketika Hierapolis dan Laodikia makin berkembang, posisi Kolose mulai melemah.⁸ Berdasarkan letak geografis dari kota Kolose maka dapat disimpulkan bahwa kota cukup ramai di kunjungi oleh orang. Dan tidak heran kalau juga Kekristenan mulai berkembang disana.

Gambaran Umum Jemaat Di Kolose

Jemaat Kolose adalah hasil tiga tahun pelayanan Paulus di Efesus. Kesaksian jemaat Efesus sangat efektif sehingga semua penduduk Asia mendengar Firman Tuhan. Selama pelayanan Paulus di Efesus ada sedikitnya dua orang dari Kolose yang dibawa kepada iman di dalam Yesus Kristus yaitu Epafras dan Filemon.⁹

Jemaat kolose tidak didirikan oleh Rasul Paulus, sebab ia tidak pernah kesana (Kolose 1:6;2:1), Tetapi ia mengutus pekerja-pekerja dari Efesus, ibukota sebuah Provinsi Roma di Asia Kecil, ia merasa bertanggung jawab atas jemaat di Kolose itu, Paulus sudah menerima berita bahwa untuk mengenal Allah dan di selamatkan dengan sempurna, orang harus menyembah “Roh-roh yang menguasai dan memerintah semesta alam”. Di samping itu, kata guru-guru itu, orang haruslah pula taat menjalankan peraturan-peraturan sunat, pantangan dan lain sebagainya.¹⁰ Berdirinya jemaat Kolose tidak terlepas dari andil Epafras yang merupakan pelopor berdirinya gereja Kolose, Dia seorang warga kota Kolose yang sedang berada di Efesus ketika Paulus ada di kota tersebut. Setelah mendengar Firman dari Paulus, Epafras bertobat dan kembali ke Kolose untuk mengabarkan Injil yang sama tersebut inilah cikal-bakal dari jemaat Kristen yang adalah di Kolose.

Penulis Surat Kolose

Surat yang ditulis oleh Paulus kepada Jemaat di Kolose ini di tulis untuk mengemukakan ajaran Kristen yang benar dan menentang ajaran-ajaran salah yang

⁷Merry C.Tenney, *Survey Perjanjian Baru* (Malang : Gandum Mas, 2001), hal. 396

⁸ Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian baru I*, Bandung : Yayasan Kalam Hidup,1998) hal.83

⁹ Warren W. Wiersbe, *Utuh Di Dalam Kristus* (Bandung: Yayasan kalam Hidup 2012), hal.10

¹⁰ Dave Hagelberg, *Tafsiran Surat Kolose*, (Yogyakarta, Penerbit Andi, 2013),hal. 9-10

diajarkan oleh guru-guru palsu itu. Menurut Jhon Stott, surat Kolose ini bertujuan menentang semua bentuk dualisme Gnostis yang sedang berkembang.¹¹ Yang merupakan inti sari surat ini ialah menegaskan bahwa Yesus Kristus sanggup memberi keselamatan yang sempurna dan bahwa ajaran-ajaran yang lainnya itu hanya menjauhkan orang dari Kristus.

Konteks Surat Kolose

Pada abad kedua gereja berhadapan dengan ajaran sesat yang dikenal dengan nama Gnostik. Beberapa prinsip dasarnya sudah dikenal pada abad pertama, bukan hanya di gereja Kristen, tetapi juga di kalangan Yudaisme Diaspora¹² Ajaran gnostik yang baru muncul ini lebih merupakan sebuah sikap dan kecenderungan berpikir religius-filosofis daripada sebuah sistem, dan sikap ini dapat menyesuaikan diri dengan pandangan Yahudi, Kristen atau kelompok-kelompok kafir lainnya. Dalam surat ini, Paulus menggunakan frasa “filsafat yang kosong dan palsu”, tetapi tidak memakai definisi mereka. Paulus juga menggunakan kata-kata seperti kepenuhan, kesempurnaan, dan dipenuhi yang merupakan istilah yang sering digunakan oleh aliran sesat Gnostik tetapi Paulus menggunakan kata-kata ini dengan makna Kristen yang benar.¹³

Tema Surat ini adalah Yesus lebih utama dari segala sesuatu, Kolose 1:18, 3:11, Setiap orang yang percaya telah diselamatkan dan menjadi anggota tubuhnya, yakni jemaat dan Dia adalah kepala.

Analisa Fungsional

Orang Kristen di Kolose mengalami suatu guncangan iman yang berbahaya. Mereka juga mengalami ancaman dari para guru palsu, yang muncul di tengah-tengah jemaat. Para guru palsu itu menawarkan ajaran mengenai perayaan hari raya, bulan baru, dan hari sabat, serta larangan terhadap makanan dan minuman yang haram (Kolose 2:16-21). selain itu, juga diajarkan suatu ibadat kepada malaikat sebagai perantara antara Allah dan manusia (Kolose 2:18), dan semangat bertapa (Kol. 2:23). Mereka mengajarkan Filsafat, pengetahuan gaib (Kol. 2:8 ;22).¹⁴ Kedudukan Kristus dan peranannya di sangkal dan inilah yang menggelisahkan Epafras (Kol 4:12), sehingga ia meminta nasehat dari Paulus.

Sebuah pokok pikiran yang berulang dalam kitab Kolose adalah kecukupan yang lengkap dari Kristus sebagai kontras dari kekosongan dari sekedar filsafat manusia. Kecukupan ini diekspresikan dalam ketuhanan kosmik Yesus. Ia adalah pemilik dan pencipta dan berdaulat atas segala sesuatu yang terlihat dan tak terlihat. (Kolose 1:15-18).

¹¹ Jhon Stott, *Kristus yang tiada Tara, terj. Ina Elia –cet-1* (Surabaya, Momentum 2007), hal. 56

¹² R. McL. Wilson, *The Gnostic Problem*; C. H. Dodd, *The Interpretation of the Fourth Gospel*, hal. 97

¹³ Warren W. Wiersbe, *Op.Cit.*,hal.15

¹⁴ C. Groenan, *Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: Kanisus, 1984),hal. 266-267

Analisa Struktur Kitab Kolose

- I 1:1-2 Pendahuluan (1:1,2)
- II 1-2:1-7 Sifat dari Ketuhanan Kristus
 - A. Ucapan Syukur Atas Iman Jemaat di Kolose Dalam Kristus (1:3-8)
 - B. Doa Agar Mereka Bertumbuh di Dalam Kristus (1:9-14)
 - C. Kristus sebagai Tuhan (1:15-19)
 - 1. Tuhan atas Ciptaan (1:15-17)
 - 2. Tuhan atas Ciptaan Baru (1:18-19)
 - D. Kristus Sebagai Pendamai dari Allah
 - 1. Mendamaikan segala sesuatu (1:20)
 - 2. Mendamaikan Orang Kristen di Kolose (1:21-23)
 - E. Paulus: Hamba Kristus untuk Pendamaian (1:24-29)
 - 1. Ikut berbagi Penderitaan Kristus (1:24)
 - 2. Pembawa Berita Tentang Rahasia Kristen (1:25-27)
 - 3. Pengajar Orang-orang Kudus (1:28, 29)
 - F. Keprihatinan Paulus terhadap Orang Kristen di Lembah Likhus (2:1-7)
- III 2:8 - 3:4 Ketuhanan Kristus dan Ajaran Palsu di Kolose
 - A. Kecukupan Mutlak dari Kristus (2:8-15)
 - 1. Kristus: Tuhan Atas Segala Pemerintah dan Penguasa (2:8-10)
 - 2. Kristus: Sumber Kehidupan Baru Orang Kristen (2: 11-14)
 - 3. Kristus: Pemenang Atas Segala Kuasa di Bumi (2: 15)
 - B. Berbagai Praktik Jemaat Kolose yang Bersifat Menyangkal Ketuhanan Kristus (2: 16-19)
 - 1. Keterikatan pada Ritual, Kemunduran ke Masa Lalu (2: 16: 17)
 - 2. Tunduk kepada Kekuatan-Kekuatan Seperti Malaikat. Meninggalkan Kristus (2: 18, 19) .
 - C. Berbagai Praktik Jemaat Kolose yang Bertentangan dengan Kehidupan Bersama Mereka Dalam Kristus (2:20 - 3:4).
 - 1. Mati Bersama Kristus Berarti Mati Terhadap Peraturan-peraturan "Zaman Lama" (2:20-23)
 - 2. Kebangkitan Bersama Kristus Menuntut Suatu Pandangan Hidup "Zaman Baru" (3:1-4)
- IV 3:5 - 4:6 Ketuhanan Kristus Dalam Kehidupan Kristen
 - A. Kewajiban Kristiani: Amalkan Secara Pribadi Kenyataan Hidup "di Dalam Kristus" (3:5-17)
 - 1. Sifat Zaman Lama Harus Ditinggalkan (3:5-9)
 - 2. Sifat Zaman Baru Harus Dikenakan (3: 10-17)
 - B. Ketetapan-ketetapan Khusus (3:18 - 4:6)

1. Rumah Tangga Kristen (3:18 - 4:1)
 2. Doa (4:2-4)
 3. Hubungan dengan Orang Non-Kristen (4:5. 6)
- V 4:7-18 V. Penutup
- A. Rekomendasi untuk Para Pembawa Surat (4:7-9)
 - B. Salam dari Rekan-rekan Sekerja Paulus (4: 10-14)
 - C. Salam dan Berkat dari Sang Rasul (4: 15-18)

Sumber Kristologi Dalam Surat Kolose

Sumber	Catatan
	Ketuhanan Yesus Kristus
Kolose 1;13-14	Kristus adalah juru Selamat
Kolose 1: 15-17	Yesus Kristus adalah Tuhan Gambar Allah dan Pencipta
Kolose 1 : 18-19	Yesus Kristus adalah kepala Jemaat/Gereja dan di dalam ada kepenuhan Allah
	Karya Kristus Dalam Kehidupan Orang Percaya
Kolose 1: 20-23	Yesus Kristus mendamaikan orang Percaya
Kolose 2: 6-7	Teguh dalam iman kepada Kristus
Kolose 2:8-10	Yesus Kristus adalah Tuhan atas segala pemerintah dan Penguasa
Kolose 2: 14	Allah menghapuskan surat hutang dosa dalam Kristus
Kolose 2 : 15	Yesus Kristus adalah Pemenang atas segala kuasa di bumi
	Persatuan Orang Percaya Dengan Kristus
Kolose 2:20,	Mati Bersama dengan Kristus
Kolose 3:1	Dibangkitkan bersama dengan Kristus
Kolose 3:3-4	Hidupmu tersembunyi bersama dengan Kristus dan Kamu menyatakan diri bersama dengan Dia dalam kemuliaan.

Penyelidikan atas interpretasi Paulus terhadap Kristologi akan dilakukan dengan menelusuri topik Kristologi dalam surat Kolose. Penting mengadakan penyelidikan dalam Alkitab ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pemahaman Kristologi Paulus. Jerome, bapa gereja yang besar dari abad keempat dan kelima, menulis : Bahwa "Tidak mengenal Kitab Suci sama dengan tidak mengenal Kristus."¹⁵ Oleh karena itu penting sekali setiap orang percaya untuk memahami alkitab dengan baik. Karena hanya dengan pemahaman yang baik dan benar tentang Alkitab jemaat bisa mengenal Kristus. Pengenalan ini penting karena merupakan dasar dari pelayanan yang baik. Pelayanan tanpa pengenalan yang benar kepada Kristus adalah sebuah pelayanan yang sia-sia.

¹⁵. Stephen C. Neil dan N.T Wright, *The Interpretation of the New Testament*, 1861-1986, ed. Ke-2 (Oxford :University Pres, 1988), hal, 205.

Kristus Menurut Surat Kolose

Yesus membebaskan orang percaya dengan darahnya Kolose 1: 13-14

Kolose 1:13-14 (TB) Ia telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan Anak-Nya yang kekasih;
14 di dalam Dia kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa.

Kata, Ia telah melepaskan kita: *ῥύομαι*, (*rhuomai*) *rescue*, - kata kerja bahasa Yunani *aorist* yang menyatakan penyelamatan para tawanan dari kuasa jahat. Yaitu kuasa kegelapan kuasa kegelapan merupakan kiasan dari kuasa rohani yang menawan manusia. Kuasa kegelapan, *σκότος*, (*skotos*), *darkness* adalah kuasa kegelapan yang menentang kuasa Allah. Dan memindahkan kita, kata memindahkan: *Μεθιστάνω*, (*methistanō*), *to transfer*, kata kerja *aorist*, yang memindahkan atau membawa dengan selamat dalam kerajaan Allah. Jadi ayat ini dapat di terjemahkan bahwa Allah telah melepaskan orang yang percaya dari belenggu kuasa setan yang membinasakan dan memindahkan ke dalam kerajaan anakNya yang dikasihinya. Manusia tidak sanggup melepaskan dirinya dari perasaan bersalah dan hukuman dosa, Yesus sanggup dan telah melepaskan umat manusia.¹⁶ Dengan demikain karya Kristus dalam hidup orang percaya adalah menyelamatkan manusia dari belenggu kuasa kegelapan.

Ayat 14, Ia menebus, *ἀπολύτρωσις*, (*apolutrōsis*) *redemption*. Kata ini bermakna membebaskan seorang tawanan dengan cara membayar tebusan. Lalu ia telah mengampuni, *ἄφεσις*, (*aphesis*), *forgiveness*, pengampunan yaitu mengampuni orang percaya dari dosa. Jadi ayat ini bisa diartikan, Kristus telah menyelamatkan umat manusia dengan cara menebus dari kuasa setan dan telah mengampuni semua dosa-dosa kita dengan cara mencurakan darahnya sendiri untuk membebaskan kita dari hukuman dosa.

Yesus Kristus Adalah Representasi Dari Allah Yang Tidak Kelihatan Kolose 1:15

a) Ketuhanan Yesus Kristus Surat dalam Surat Kolose

Kolose 1:15-17 (TB) 15 Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan,¹⁶ karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia.¹⁷ Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam Dia.

Kata Ia adalah Gambar, *εἰκών*, (*eikōn*) - *image*. Kata benda berdeklinasi nominative, dalam terjemahan baru oleh LAI di artikan sebagai kata gambar dan dalam bahasa Indonesia sehari-hari di katakan gambar nyata dari diri Allah. Artinya bahwa Yesus Kristus adalah pernyataan diri Allah dalam wujud manusia . Kaum Ebionit menolak hal ini dengan mengatakan bahwa Yesus adalah manusia biasa anak Yusuf dan Maria

¹⁶ Warren, *Op Cit* ,hal. 42

seorang anak tukang kayu dari Nazaret, tetapi memiliki kualitas Ilahi pada saat Dia di baptis. Dan juga pemahaman Islam tentang Yesus.

Selanjutnya kata gambar ini menegaskan penyatuan Allah dan manusia, sebagaimana Louis Berkhof mengatakan bahwa Yesus Kristus adalah persatuan kedua natur dalam sebuah pribadi yang merupakan sebuah misteri Ilahi.¹⁷ Persatuan kedua natur ini sering digambarkan dengan persatuan tubuh dan jiwa dalam diri manusia. Jadi Yesus Kristus adalah Allah dan juga manusia.

Kata gambar, *eikon* menjelaskan kenyataan bahwa Yesus adalah perwujudan dan pernyataan sempurna dari Allah yang tidak dapat dilihat. Istilah : tidak kelihatan, *ἀόρατος*, (*aoratos*) , *invisible (thing)*. Istilah ini menunjuk kepada Allah. Untuk menunjukkan bahwa Kristus adalah gambar Allah yang tidak kelihatan dalam arti bahwa Allah tidak dapat dilihat tetapi sifat-sifatnya dapat dilihat nyata dalam diri Kristus. Kalau dalam bentuk aktif maka bisa diterjemahkan orang tidak dapat melihat Allah, tetapi orang dapat mengetahui sifat-sifat Allah secara nyata dalam Kristus.

Yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan, kata Anak Sulung *πρωτοτόκος*, (*prōtotokos*) *first born. kasus genitif* kata ini merupakan sebuah kata majemuk dalam bahasa Yunani, yang kalau diterjemahkan secara harafiah berarti yang pertama di lahirkan. Namun dalam kasus ini kata ini bisa diterjemahkan menjadi , “lebih dari” atau diatas segala yang diciptakan dan berhubungan dengan waktu, yang bermakna yang ada sebelum segala sesuatu diciptakan, atau awal dari semua yang menyebabkan segala sesuatu itu ada.

Kata di peranakan atau dilahirkan, tidak menyatakan bahwa Kristus adalah ciptaan. Ia tidak diciptakan, melainkan Dia sudah ada lebih dahulu sebelum segala sesuatu ada. Karena itu dapat menerjemahkannya sebagai “Anak sulung (atau pewaris) Allah, yang sebelum segala ciptaan dan lebih utama dari pada semuanya itu atau lebih tinggi/agung dari segala ciptaan

Dengan demikian ayat 15 ini adalah pernyataan rasul tentang Kristus yang sesungguhnya Yesus sebagai manusia yang sempurna memiliki keunggulan dan kuasa atas seluruh bumi dan segala ciptaan karena dia adalah Allah.

Dia adalah Kreator / Dia menciptakan segala sesuatu Kolose 1:16

“Di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, terjemahan melalui Dialah Allah menciptakan segala sesuatu, menimbulkan persoalan tersendiri mengenai siapa yang menjadi pelaku utama. Kata depan Yunani yang diterjemahkan di dalam, *ἐ, αὐτός*, (*ex autou*): *for by him*, dapat dimengerti sebagai sarana atau alat, atau pelaku perantara, sehingga artinya menjadi dengan perantaraan dia, melalui dia (Kol 1:14). Artinya Allah menciptakan segala sesuatu tidak terpisah dari Kristus. Jadi secara negatif dapat dikatakan bahwa tidak ada satupun yang dijadikan tanpa Dia. Dalam bahasa Yunani tidak ada kata '*ez autou*'. Dalam kutipan artikel di atas pemahaman saksi Yehowa tersebut tidak benar! Yang benar adalah '*ex autou*' dan ini artinya bukan hanya sekadar 'dari', tetapi '*of him*' (= dari dia).

Jadi terjemahan Kolose 1:16 "karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa;

¹⁷ Louis Berkhof , *Teologi Sitematika Doktrin Kristus* (Surabaya : Momentum 1996) hal.50

segala sesuatu diciptakan oleh Dia (di autou) dan untuk Dia (eis auton). Steven dalam bukunya berkata Kristus adalah pusat alam semesta. Dan alam semesta ini bergantung pada satu pusat yaitu Kristus.¹⁸ Istilah diciptakan dalam ayat ini adalah *Κτίζω*, (*ktizō*), *creator*, kata kerja *aorist*¹⁹. Kata ini dua kali dipakai dalam ayat 16. Yang pertama berbentuk *aorist pasif indicative* dan yang kedua pada akhir ayat dalam bahasa Yunani adalah *perfect pasif indicative*. Dorongannya adalah bahwa Yesus adalah pelaku dalam penciptaan. Warren mengatakan Kristus adalah pencipta segala sesuatu, dia sendiri tidak diciptakan.²⁰ Penciptaan ada di dalam (en) Yesus, melalui (dia) Yesus dan untuk (eis) Yesus.

Kata: segala sesuatu, *πᾶς* (*pas*) *all, any*, untuk menerjemahkan segala sesuatu harus dipilih ungkapan yang tidak membatasi artinya pada benda-benda mati saja. Sebab kalimat selanjutnya dengan jelas mengikutsertakan juga kuasa-kuasa rohani yang dianggap memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu.

Yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, *ἀόρατος*; (*aoratos*), *invisible* kata ini dapat diterjemahkan sebagai apa yang dapat dilihat orang dan apa yang tidak dapat dilihat orang.

Kalimat selanjutnya menyatakan seluruh ciptaan di alam semesta yang mempunyai kuasa. Untuk ini ada empat istilah Yunani: singgasana, kerajaan, pemerintah, penguasa *θρόνοι*, *thron*, *Κυριότης*; *dominion*, *ἀρχή*, *a commencement, or corner, (at the, the) first (estate), magistrate, power, principle*, *ἐξουσία*, *freedom*. Hal ini, bisa merujuk kepada para pemimpin pemerintahan duniawi, seperti dalam surat Roma tetapi dalam konteks surat Kolose, ini merujuk kepada tingkatan kemalaikatan dan guru-guru palsu.

Kalimat terakhir dalam ayat ini adalah merangkum/mencakup pemikiran yang terdapat pada bagian pertamanya. Segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk dia. Kalimat ini dapat diterjemahkan sebagai kalimat aktif, misalnya Allah menciptakan segala sesuatu melalui Kristus, dan untuk Kristus. Untuk itu terjemahan yang paling dekat artinya adalah tujuan segala sesuatu adalah untuk memuliakan Kristus.

Kristus ada/hadir sebelum segala sesuatu diciptakan Kolose 1:17

Ia adalah terlebih dahulu dari segala sesuatu: Ungkapan ini diterjemahkan dalam BIS menjadi sebelum segala sesuatu ada, Kristus sudah terlebih dahulu ada. Kata bahasa Yunani yang diterjemahkan menjadi terlebih dahulu, *πρό* (*pro*) *before, or ever*. Ini dapat menyatakan satu kedudukan “ yang lebih utama dari” dalam ayat ini lebih mungkin kata itu dilihat dari segi waktu dengan arti “sebelum”. Ungkapan ini sekaligus menyatakan bahwa Kristus tidak mempunyai permulaan, dan dapat juga diterjemahkan bahwa Kristus ada sebelum segala sesuatu ada” atau Kristus ada/hadir sebelum segala sesuatu diciptakan. Tetapi ayat 17 ini menjelaskan bahwa segala sesuatu di dalam Dia kata kerja Yunani diterjemahkan menjadi segala sesuatu ada dalam Dia. *πᾶς*, *all, any, every*, mengandung beberapa hal, yaitu: Segala sesuatu mendapat tempat yang selaras, sesuai, serasi, tetap, yakni menyatakan kekuatan yang menyatukan segala ciptaan, dengan demikian kata “segala sesuatu” saling bersesuaian karena Kristus, atau

¹⁸. Dr. Steven Tong, *Siapakah Kristus* (Surabaya , Momentum, 2005) hal. 28

¹⁹ Softwarebibleworks 7

²⁰ Warren, *Op Cit.* Hal 44

Kristuslah yang menyebabkan segala sesuatu bersesuaian. Dalam beberapa bahasa ungkapan saling bersesuaian sering dikaitkan dengan perabot rumah tangga yang letaknya rapi dan teratur.

Warren W. Wiersbe mengatakan dalam bukunya: Jika segala sesuatu dalam ciptaan untuk dia, maka tidak ada yang jahat dengan sendirinya (kecuali iblis dan malaikat-malaikat yang jatuh; walaupun mereka juga dapat dipakai Allah untuk memenuhi kehendaknya). Pemahaman kaum Gnostik tentang materi yang jahat adalah satu kebodohan.²¹ Karena segala sesuatu diciptakan oleh Dia maka tidak ada alasan untuk mengatakan bahwa ciptaan tersebut bersifat jahat.

Dengan demikian Rasul Paulus menolak ajaran sesat legalisme, mistik dan asketisme dan mempertahankan keutamaan Yesus Kristus dalam hidup setiap orang percaya.

Dia Lebih Utama Dan Kristus Adalah Kepala Gereja Kolose 1:18

Kolose 1:18 (TB) ialah kepala tubuh, yaitu jemaat. ialah yang sulung, yang pertama bangkit dari antara orang mati, sehingga Ia yang lebih utama dalam segala sesuatu.

Dalam Ayat 18 ini Paulus mendeskripsikan hubungan Kristus jemaat, Kristus menempati posisi tertinggi atas segala ciptaan. ialah kepala tubuh yaitu jemaat. Istilah kepala, *κεφαλή*, (*kephalē*) *head*. Kata ini mengandung kuasa, pemerintahan, wewenang. Kiasan kepada dari tubuh menyatakan keutamaan Kristus dan kesatuan orang-orang kristen selaku milik Kristus untuk menyatakan bahwa tubuh yang dimaksud adalah tubuh Kristus maka sebaiknya di terjemahkan seperti BIS, yaitu dengan menambahkan kata, "Nya", sehingga menjadi tubuh-Nya.

Terjemahan harafiah dari "ialah" kepala dari tubuh-Nya boleh jadi terasa kurang pas. Untuk itu maka dapat diubah dengan "kepala" menerangkan istilah "jemaat", misalnya Dialah kepala dari jemaat yang adalah tubuhNya. Jadi makna kata kepala dalam ayat ini menunjukkan bahwa Kristuslah yang paling berkuasa atas jemaat yang adalah tubuhnya, atau ialah/Kristuslah yang memerintah jemaat yang adalah tubuhnya. Dengan demikian maka dapat diterjemahkan, Kristuslah yang paling berkuasa atas jemaatNya, sama seperti kepala berkuasa atas tubuh.

ialah "sumber kehidupan," *αὐτός*, (*autos*) *her*, yaitu Kristus kata merupakan terjemahan dari bahasa Yunani yang berarti ialah asal mula (atau sumber). Dalam TB kata-kata tersebut tidak diterjemahkan. Jadi seharusnya penerjemahannya seperti Bahasa Indonesia Sehari-hari. Ada dua pertanyaan yang muncul sehubungan dengan ungkapan di atas: 1. Apakah sumber kehidupan yang dimaksud berkenaan dengan ciptaan atau jemaat? Umumnya jawaban atas pertanyaan ini ialah bahwa jemaatlah yang dimaksudkan dalam ayat ini. 2. Bagaimana hubungan sumber kehidupan itu dengan jemaat? Dalam hal ini, pandangan bahwa ialah (Kristus) sumber kehidupan jemaat itu lebih sesuai dengan kepercayaan yang umum pada saat itu, yakni kehidupan dan sumber makanan yang memelihara tubuh berasal dari kepala. Ungkapan ialah sumber kehidupan jemaat itu (BIS) dapat disalah artikan jika diterjemahkan secara harafiah, seolah-olah Kristus adalah makanan yang memelihara tubuh. Karena itu,

²¹Warren W. Wiersbe, *Op,cit*, hal.45

hubungan antara Kristus dengan jemaat dapat pula diungkapkan dengan cara lain, misalnya ialah yang menyebabkan tubuh itu, dalam hal ini jemaat tetap hidup.

Ialah yang sulung, yang pertama bangkit dari antara orang mati, atau dalam BIS ialah anak yang sulung, yang pertama-tama dihidupkan kembali dari kematian. Untuk sebutan anak sulung, Dave Hagleberg menerjemahkan Bahwa Kristus adalah yang sulung yang bangkit dari antara orang mati²² Dalam ayat 15 (yang sulung). Hal ini mungkin karena Kristuslah yang pertama bangkit dari antara orang mati, maka dalam ayat ini disebutkan bahwa Kristuslah merupakan sumber kehidupan tubuhnya.

Kata yang lebih utama, *πρωτεύω* (*prōteuō*); *to be first*. kata Yunani yang memiliki bentuk *partisip*, yang dapat diungkapkan sebagai: “mendapat tempat di atas segala sesuatu, atau menduduki tempat tertinggi, atau memegang wewenang tertinggi.” Dalam segala sesuatu dalam ayat ini berarti mencakup segala segi kehidupan. Kristus yang tertinggi dari segala segi kehidupan juga dalam gereja itu sebabnya Kristus disebut kepala jemaat atau kepala gereja.

Seluruh Kepenuhan Allah Berdiam di Dalam Dia Kolose 1:19

Kolose 1:19 (TB) Karena seluruh kepenuhan Allah berkenan diam di dalam Dia, Ayat ini menegaskan lagi- hal yang telah dikatakan tentang Kristus dalam ayat sebelumnya: Semuanya ini benar tentang Dia sebab seluruh kepenuhan Allah berkenan diam di dalam Dia”, arti ungkapan ini menimbulkan dua pengertian. Dalam bahasa Yunani ayat ini dapat berarti, pertama, bahwa Allah memutuskan agar “kepenuhanNya”, *πλήρωμα*, *plērōma*, *fulness*. Kata ini berdeklinasi nominative dari segala sesuatu, ada didalam Kristus. Kata *plērōma* dalam konteks ini bermakna "kepenuhan segala kuasa dan sifat Allah". atau segala sifat-sifat Allah berdiam di dalam Kristus”, kalimat ini bisa berarti bahwa semua sifat Allah dapat ditemui dalam Yesus Kristus.

Dengan demikian, maka kata “kepenuhan” dengan dalam surat ini bertujuan untuk menentang ajaran sesat itu dan untuk menegaskan bahwa kepenuhan sifat Allah hanya terdapat dalam Kristus, bukan diantara makhluk-makhluk pengantara itu. Kata kepenuhan juga bisa merupakan pernyataan bahwa Ia menerima dari Allah segala hikmat dan pengertian yang benar untuk mengetahui kehendak Allah dengan sempurna.²³ Jadi kata kepenuhan disini khusus berarti “Sifat dan kehendak Allah secara lengkap (bnd.Kol. 2:9). Diam di dalam Dia diterjemahkan dari kata Yunani yang secara harafiah berarti “tinggal” berada di rumah, sedangkan Dia menunjuk kepada Kristus. Selengkapnya ayat ini dapat pula diterjemahkan secara lebih terinci, misalnya: Karena semua sifat Allah juga merupakan sifat anak Allah/Kristus atau karena apa yang membuat Allah benar-benar Allah juga ada pada anakNya atau kekuasaan Allah sama dengan kekuasaan Anak-Nya.

Jadi ayat 18 ini menyatakan bahwa kebangkitan Tuhan adalah yang pertama dari antara segala sesuatu.” Ayat 19 mendukung hal ini dengan menegaskan bahwa segala kepenuhan ke Allahan diam dengan mudah dalam Dia.

Dibagian pertama Paulus menyatakan pengakuannya tentang Kristus yang adalah : *He is the image of God*, Yesus adalah perwujudan dan pernyataan sempurna dari Allah dan juga menyampaikan suatu dasar pokok bagi kehidupan orang Kristen:

²² Dave hagleberg, *Op Cit* hal, 80

²³ Leland Ryken dkk. *Kamus gambaran Alkitab* (Surabaya : Momentum 2011),hal.820

“in Him all things hold together.” Di dalam Kristus segala sesuatu ada, beroleh kepenuhannya dan berpadu dalam kelimpahannya.

Kristus Mendamaikan Segala Sesuatu Dengan Dirinya Kolose 1:20-23

Kolose 1:20-23 (TB)20 dan oleh Dialah Ia memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di sorga, sesudah Ia mengadakan pendamaian oleh darah salib Kristus.²¹ Juga kamu yang dahulu hidup jauh dari Allah dan yang memusuhi-Nya dalam hati dan pikiran seperti yang nyata dari perbuatanmu yang jahat,²² sekarang diperdamaikan-Nya, di dalam tubuh jasmani Kristus oleh kematian-Nya, untuk menempatkan kamu kudus dan tak bercela dan tak bercacat di hadapan-Nya.²³ Sebab itu kamu harus bertekun dalam iman, tetap teguh dan tidak bergoncang, dan jangan mau digeser dari pengharapan Injil, yang telah kamu dengar dan yang telah dikabarkan di seluruh alam di bawah langit, dan yang aku ini, Paulus, telah menjadi pelayannya.

Kolose 1:20

Dalam bahasa Yunani ayat ini tidak terputus dari ayat 19, dimulai dengan kata memperdamaikan yang masih berkaitan dengan kata kerja” berkenan dalam ayat 19. Oleh Dialah memperdamaikan: Agar jelas siapa yang memperdamaikan, maka ungkapan ini dapat disusun kembali menjadi “ Melalui Kristuslah Allah memperdamaikan...” (bnd. BIS dan melalui anak itu pula Allah memutuskan untuk membuat segala sesuatu baik kembali dengan Dia. Ada dua hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan kata: Memperdamaikan: ἀποκαταλλάσσω (*apokatallassō*) ; *to reconcile fully*: - *reconcile* kata kerja *aorist, infinitive*, yang memiliki makna, menyangkut keadaan tidak damai atau permusuhan antara ciptaan dan penciptanya, yang dinyatakan dengan jelas dalam PB dan secara tersirat dalam ayat ini ciptaan (termasuk segala yang bernyawa dan tidak bernyawa menurut pandangan Alkitab) telah terasing dari Allah. Allah sendiri tidak terasing, Ia tidak perlu diperdamaikan. Kedua, Allahlah yang mengambil inisiatif atau usaha, melalui anakNya, mengadakan pendamaian dengan manusia, salah satu ciptaan yaitu manusia yang berdosa, merupakan obyek karya perdamaian Allah (Kata kerja “memperdamaikan”, “diperdamaikan” atau pendamaian).²⁴ Sebagaimana dalam ayat 16, melalui anak itu pula Allah memutuskan (BIS) menyatakan siapa pelaku utama dalam ayat ini. Dalam konteks ini maka dapat diterjemahkan menjadi Allah memutuskan untuk membuat/ mengadakan pendamaian dengan pertolongan anakNya. Kata pendamaian, εἰρηνοποιέω (*eirēnopoieō*), *make peace*, dalam bahasa Yunani kata kerja *aorist partisip* berarti mengadakan pendamaian tapi dalam tindakan ini dilakukan satu kali saja. Gagasan pendamaian mencakup arti bahwa dua pihak yang sekarang telah didamaikan tadinya berlawanan dan sekarang perlawanan mereka sudah hapus. Menurut Alkitab Allah sangat memusuhi segala sesuatu yang jahat. Cara mengatasi permusuhan itu adalah dengan cara menyingkirkan penyebabnya, dan penyebab dari permusuhan itu adalah

²⁴Leland Ryken..[et al.] Penerjemah,Elifas Gani [et al.]... kamus Gambar Alkitab (Surabaya: Momentum,2011),hal.228

dosa. Dan Kristus mati untuk meniadakan dosa.²⁵ Memperdamaikan segala sesuatu dengan diriNya dapat diungkapkan dalam beberapa pernyataan sebagai berikut: " Menyebabkan seluruh alam kembali kepada diriNya, atau dengan menggunakan ungkapan seperti menyebabkan seluruh alam bersahabat kembali dengan Dia, (BIS). Pendamaian dapat pula diungkapkan dalam kaitan dengan keterasingan, misalnya "Allah dengan segala senang hati, membuat seluruh alam ciptaannya yang dulu terasing sekarang tidak terasing lagi dari diriNya.

Dengan diriNya berarti dengan Allah. Walaupun dalam teks Yunani " terdapat kata ganti "Dia" *αὐτός*, *used of the third person*, dengan dirinya (yang dapat berarti Kristus) dan hampir semua tafsiran dan terjemahan menerima bahwa "Dia"disini menunjuk kepada Allah.

Pendamaian itu terlaksana oleh darah salib Kristus, terjemahan harafiahnya adalah "melalui darah salibNya". Ungkapan ini menunjuk kepada kematian Kristus di kayu salib. Dalam PL, darah merupakan kurban penebusan dosa. Dapat diyakini bahwa kurban seperti itulah yang dimaksud dalam ayat ini. Sebaiknya dalam penerjemahannya memasukkan makna yang tersirat ini dalam terjemahannya tersebut. Dalam bahasa Indonesia, " Darahnya tertumpah" sama juga artinya dengan "mati", sehingga kiasan tersebut dapat dipakai disini. Ayat ini dapat diterjemahkan menjadi: Allah membuat pendamaian itu melalui darah Kristus yang tertumpah di kayu salib sebagai kurban.

Kematian Kristus juga mengakhiri permusuhan dan keterasingan yang memisahkan Allah dengan umat manusia. Manusia diperdamaikan dengan Allah dan inisiatif perdamaian itu adalah berasal dari Allah.²⁶ Permusuhan dalam pikiran manusia dahulu yang termanifestasi dalam perbuatan jahat, yang sangat bertolak belakang dengan pengenalan akan kebenaran yang menghasilkan perilaku benar, tetapi sekarang melalui pendamaian semua telah dipulihkan, permusuhan sudah disingkirkan sehingga hubungan manusia dengan Allah dipulihkan. Jadi pendamaian yang dimaksud ialah pemulihan persekutuan antara Allah dan manusia, bahkan seluruh ciptaan, yang terputus oleh karena dosa.

Berdasarkan apa yang telah dikatakan tentang karya Kristus, sekarang rasul Paulus menunjukkan akibat karya itu bagi para pembacanya. Ia berbicara tentang keadaan mereka sebelum mereka mengenal Kristus. (ay 21) dan tentang karya Allah yang menyelamatkan mereka dan akibat dari penyelamatan itu bertujuan (untuk menempatkan kamu...) ini dapat terlaksana jika mereka tetap tekun dan setia berpegang pada apa yang dikatakan di dalam Injil atau kabar baik yang diberitakan oleh rasul Paulus kepada mereka (ay 23). Dengan menyebutkan peranan rasul Paulus dalam pekabaran injil, sebagaimana disebutkan disini, kita dapat melihat hubungan bagian ini dengan bagian berikutnya.

Kata dahulu, *Ποτέ*, *when*, berarti sebelumnya atau sebelum kamu menjadi orang percaya", atau "sebelum kamu menjadi percaya pada Kristus". rasul Paulus memulai kalimatnya dengan menekankan keadaan para pembacanya sebelum mereka mendengar injil. Waktu itu mereka hidup jauh dari Allah, yaitu terpisah atau terasing dari

²⁵ L.L Morris, Msc, M.Th, PhD Formerly Principal, Rideley College, Melbourne Canon of st. Pauls Cathedral, Melbourne. Penerj. Pdt. H. Simanungkalit. Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 (Jakarta: Yayasan Bina Komunikasi, 2000), hal.227

²⁶ Milard, J. Erikson, *Teologi Kristen Vol.2* (Malang: Gandum Mas 2003), hal.496

Dia. ἀπαλλοτριόω, (*apallotrioō*) *to estrange away*, dengan keterangan *perfek perifrastis*, yang berarti menyatakan suatu keadaan yang sekarang ada sebagai akibat dari suatu yang telah dilakukan. Kata ini berarti terpisah atau terasing dari dia. Dalam bahasa Yunani secara harafiah kata itu berarti “orang luar” atau orang asing. Ini menyatakan keadaan mereka sebagai orang yang tidak termasuk anggota umat Allah dan ini akibat dari perbuatan dosa.

Jemaat Kolose dulu terpisah dari Allah atau berpaling dari Allah. Bukan saja mereka jauh dari Allah, dalam kenyataannya pikiran maupun kelakuan mereka menunjukkan bahwa mereka adalah musuh Allah. Kata memusuhi ἐχθρός (*echthros*) - *enemy*, sikap mereka yang bermusuhan terhadap Allah, bukan sikap Allah terhadap mereka.

Kata hati dan pikiran, Διάνοια (*dianoia*), *mind*, diterjemahkan dari satu kata dalam bahasa Yunani yang berarti cara berpikir atau sikap permusuhan dalam pikiran yang dahulu ini memanifestasikan diri.²⁷ dalam perbuatan jahat, sangat bertolak belakang dengan pengenalan akan kebenaran yang menghasilkan perilaku benar. Pikiran dan hal yang dilakukan dengan pikiran, harus diperhatikan, jadi pikiran dan pemikiran itu penting dijaga. Yang nyata dari perbuatanmu yang jahat: Cara seorang berpikir dapat terlihat dalam perbuatan atau tingkah lakunya, dan dalam hal ini dalam perbuatan yang jahat.

Disini Rasul Paulus melukiskan secara tajam kedudukan mereka sekarang dibandingkan dengan dahulu. Tetapi sekarang, disusul dengan kata kerja memperdamaikan (ay 20 TB). Proses pendamaian sering dapat diungkapkan berupa kiasan, misalnya “Allah telah menjadikan kalian sahabatNya”. Di dalam tubuh jasmani Kristus oleh kematianNya atau dengan kematian anakNya (BIS). adalah terjemahan dari bahasa Yunani yang secara harafiah berarti “dengan tubuh dagingnya melalui kematian” Ungkapan “tubuh daging” muncul kembali dalam Kolose 2:11. Kelihatannya disini rasul Paulus merasa tidak cukup kalau hanya mengucapkan “Kematian” Kristus saja, tetapi dia juga ingin menekankan tubuh jasmaniah Kristus. Dengan ungkapan ini rasul Paulus mau menekankan suatu kenyataan bahwa Kristus betul-betul berinkarnasi sebagai manusia biasa. Kenyataan ini tidak terungkap dalam terjemahan BIS, yang hanya menekankan kematian AnakNya. Kata kematian, σταυρός (*stauros*) *death*.²⁸ Terjemahannya dapat dibuat menjadi: Tetapi AnakNya telah menjadi manusia dan mati. Melalui kematianNya, ia membuat hubungan manusia dengan Allah menjadi baik kembali. Jadi kematianNya itulah yang dipakai Allah sebagai sarana untuk menjadikan manusia bersahabat dengan Allah.

Untuk menempatkan kamu kudus dan tak bercela dan tak bercacat dihadapanNya. KematianNya masih merupakan sarana atau alat untuk menempatkan, παρίστημι, (*paristemi*), *to stand beside*. Kata kerja *aorist*, yang berarti menempatkan dapat merupakan kata kerja dimana Allah atau Kristus sebagai pelaku dan kalian sebagai objek.²⁹ Kata ini juga bisa diterjemahkan menjadi “membuat kalian berdiri di hadapanNya atau membuat kalian berada dimana dia ada.

²⁷Dave hagelberg, *Ibid*, hal 86-87

²⁸ Software Bibleworks 7

²⁹. Dave Hagelberg, *Op cit*, hal 88

Kata Kudus dan tak bercela dan tak bercacat menyatukan hal-hal yang baik sehubungan dengan sifat, cara berpikir, sikap, tingkah laku dan lain-lain, bukan saja secara lahiriah, tetapi juga secara rohani. Dalam bahasa Yunani ketiga kata itu (kudus, tak bercela dan tak bercacat) *ἅγιος, sacred, / ἀμωμος, unblemished, unblameable./ ἀνέγκλητος; unaccused*. Ketiga kata ini mempunyai arti yang serupa dan dipakai sebagai suatu gaya berpidato dan keindahan dalam tulisan agar memberi kesan yang mendalam bagi pendengar atau pembaca. Ketiganya tidak perlu dibedakan dengan jelas sebab hanya digunakan untuk menunjukkan kesucian yang sempurna sebagai hasil dari kematian Kristus yang menyucikan yang sempurna sebagai hasil dari kematian Kristus yang menyucikan umatNya dari segala dosa, kesalahan dan pelanggaran mereka.

Kata kudus dan tak bercela dan tak bercacat, atau dalam BIS diterjemahkan menjadi suci, murni dan tanpa cacat cela terutama hendak menekankan keadaan tanpa cela, dengan demikian dapat diartikan sebagai pengikaran, misalnya “sempurna tanpa cela sedikitpun”, atau “Sempurna tanpa kesalahan sedikitpun” atau tidak mempunyai kesalahan dalam hal apapun”. Sebagai akibat dari pemisahan dari dosa dan tidak bercela menunjuk kepada status yang dapat kita raih dengan hidup benar dalam Kristus.

30

Dalam ayat ini rasul Paulus memerinci lebih lanjut apa yang dikatakannya dalam ayat 22. Orang-orang Kolose hendaknya menyadari bahwa mereka bukanlah orang-orang yang hanya tinggal diam dan menerima saja apa yang telah diperbuat Allah untuk mendamaikan mereka dengan diriNya. Mereka harus ambil bagian juga dan berbuat sesuatu dalam mempertahankan keadaan mereka sekarang, yaitu mereka harus tetap setia. Untuk memperlihatkan dengan tajam perbedaan antara ayat 22 dan 23, maka dapat juga diartikan ‘Tetapi tentu kalian harus tetap setia percaya dan berdiri teguh pada kepercayaanmu... (BIS)

Bertekun dalam iman, *πιστει, (pistei) faith*, kata benda berdeklinasi *datif* yang berarti tinggal pada atau bertekun dalam, yang dimaksud dengan iman disini ialah iman Kristen, yaitu percaya sepenuhnya kepada Yesus Kristus. Ungkapan ini harus dinyatakan dengan jelas, misalnya “tetap setia kepada Yesus Kristus tetap teguh dalam kepercayaanmu kepada Yesus Kristus. Iman itu harus di perjuangkan dan dipertahankan agar tidak mudah bergeser.

Tetap teguh dan tidak bergoncang adalah terjemahan dari bahasa Yunani *ἑδραῖος, (hedraios), settled, steadfast*, secara harafiah berarti telah diletakkan dan tetap berada diatas fondasi yang kuat. Kemudian kata teguh dan tidak bergeser seperti fondasi, yang dimaksud adalah karya Allah mahakuasa yang menyelamatkan mereka, seperti yang diwartakan dalam injil.

Pengharapan injil adalah pengharapan yang terkandung dalam injil bagi orang-orang yang mempercayainya, yaitu pembebasan yang sempurna oleh Allah. Biarlah injil terus menjadi pengharapan setiap orang percaya. Rasul Paulus mengingatkan jemaat yang ada di Kolose untuk tidak boleh menaruh harapan mereka kepada “injil” lain apapun.³¹

Dengan menyebut injil atau kabar baik, rasul Paulus berbicara tentang dua hal sehubungan dengan kabar baik itu: Yang telah dikabarkan diseluruh alam dibawah

³⁰ Ibid hal, 90-91

³¹ Ibid 94-95

langit, suatu cara yang lazim dalam alkitab untuk mengatakan kepada setiap orang di seluruh dunia.

Kata "pelayannya" *Διάκονο*, *deacon*, "pelayan" adalah ini istilah umum untuk "hamba" atau "pelayanan" (*diakonos*, lih Kol. 1:7, 23, 25; 4:7) biasanya di pakai untuk melukiskan hubungan yang nyata antara seseorang dengan orang lain, atau dengan Allah.³² Paulus menjelaskan bahwa pekerjaannya adalah melayani kabar baik. yang dimaksud dengan ungkapan ini adalah bahwa rasul Paulus melakukan pelayanan pemberitaan kabar baik. Jadi rasul Paulus sedang menegaskan bahwa pekerjaannya adalah seorang pelayan yang memberitakan kabar baik. Dan inilah teladan dari rasul Paulus kepada setiap orang percaya adalah menjadi seorang pelayan kabar baik.

Teguh Dalam Iman Kepada Kristus Kolose 2 : 6-7

Kolose 2 : 6-7 (TB) 6 Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia.7 Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur.

Dalam bagian ini rasul Paulus menguraikan ajaran tentang karya Kristus dalam penebusan. Ajaran tersebut bertentangan dengan ajaran sesat yang sedang berkembang di jemaat Kolose. Dalam hal ini Paulus sedang mengingatkan jemaat ketika pertama-tama menerima Kristus sebagai Tuhan dan segala kebaikan-kebaikan yang sudah mereka alami di dalam Kristus sebagai akibat kepercayaan mereka (Kolose 2:6-7) dan sekaligus mengingatkan mereka untuk tidak tersesat Dengan berbagai ajaran dan filsafat manusia yang bertentangan dengan ajaran yang benar.

Dalam bahasa Yunani ayat ini dimulai dengan kata "Oleh karena", yang merupakan tanda peralihan menuju pokok pembahasan berikutnya. TB dan BIS menempatkan kata sambung ini sesudah kalimat pertama. Namun apabila di kehendaki, maka kalimatnya dapat disusun sebagai berikut: Karena kalian telah menerima Kristus Yesus sebagai Tuhan hendaklah kalian hidup dan taat kepadanya.

Menerima *παράλαμβάνω*, *paralambanō*, *receive*, kata kerja *aorist* adalah terjemahan dari kata kerja bahasa Yunani yang berarti "mengambil untuk diri sendiri", atau menerima serta membawa untuk diri sendiri". Kata itu juga sering dipakai untuk mengatakan bahwa seseorang menerima pengajaran atau nasihat yang bersifat turun-temurun dari satu generasi-ke generasi yang lain. Dalam ayat-ayat itu Yesus Kristus adalah Tuhan atas segala pemerintah dan Penguasa.

Yesus Kristus Adalah Tuhan Atas Segala Pemerintah Dan Penguasa 2 : 8-10

Kolose 2 : 8-10 (TB) 8 Hati-hatilah, supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus.9 Sebab dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan,10 dan

³² Ibid, hal.95

kamu telah dipenuhi di dalam Dia. Dialah kepala semua pemerintah dan penguasa.

Tantangan yang dialami oleh jemaat oleh kolose adalah adanya ajaran-ajaran yang berasal dari orang Yahudi maupun dari bangsa-bangsa lain, dengan beraneka ragam kepercayaan dan upacara keagamaan yang sangat bertentangan dengan sikap hidup orang Kristen.

Kolose 2:9 Ungkapan kepenuhan ke-Allahan dan berdiam, sebagaimana di pasal 1:19 di atas, rasul Paulus menekankan bahwa semua sifat Allah hadir di dalam Kristus. Yang ditekankan dalam ayat ini adalah kenyataan bahwa Allah telah berinkarnasi dalam wujud manusia, dan bahwa Allah yang telah menjadi manusia itu tidak ada duanya. Seluruh kepribadian Allah ada pada Kristus (BIS), apa adanya Yesus Kristus tidak berbeda dengan Allah. Artinya segenap sifat Allah ada di dalam Kristus. Yesus Kristus adalah Allah, bukti Yesus adalah Tuhan. Lee Strobel mendapati jawaban bahwa dengan melihat perilaku-Nya, Yesus mengampuni dosa manusia dan hanya Tuhan yang dapat mengampuni dosa.³³ Berdiam secara jasmaniah, *σωματικῶς*, (*sōmatikōs*), *physically*, secara fisik atau jasmaniah berdiam seluruh kepenuhan Allah, dalam hal ini Paulus sedang menjelaskan bahwa Allah hadir dalam diri Kristus sebagai manusia. Dan ini adalah pernyataan Rasul Paulus tentang Kemanusiaan yang sejati dari Kristus dalam surat Kolose. Jadi Yesus adalah Allah yang sejati dan juga manusia yang sejati. Kebenaran ini menolak teori doketisme yang menolak kemanusiaan yang sejati dari Kristus.

Yesus Kristus adalah kepala kata *κεφαλή*, *head*. Kristus digambarkan sebagai kepala semua pemerintah dan penguasa konteks dari bagian ini memperlihatkan dengan jelas bahwa para penguasa dan pemerintah ini bersifat rohani, bukan duniawi. Kepala semua dapat diungkapkan dengan pengertian yang lebih penting dari atau yang memerintah atas semua pemerintah dan penguasa.

Allah Menghapuskan Surat Hutang Dosa Dalam Kristus Kolose 2:14

Kolose 2:14 (TB) 14 dan membatalkan surat hutang terhadap kita, yang mengancam kita dengan syarat-syarat yang berat. Dengan menyalibkan surat itu pada kayu salib, Allah menghapuskan semua dakwaan terhadap kita.

Surat hutang merupakan terjemahan dari akta Yunani yang seara harafiah berarti “dokumen bertulis tangan”. Salah satu arti dari ungkapan itu ialah surat hutang, namun sesuai dengan konteksnya hutang yang dimaksud disini bukan berupa uang atau benda-benda lain, tetapi hutang karena pelanggaran-pelanggaran kita terhadap kehendak Allah, yang dimaksud dengan dokumen bertulis tangan adalah surat daftar pelanggaran manusia atas hukum-hukum yang diberikan Musa.

Jadi maksud dari ayat 14 ini adalah Allah telah membatalkan surat daftar pelanggaran kita atas hukum Taurat yang mengancam dengan ketentuan-ketentuan yang berat dan telah ditiadakan atau disingkirkan. Dengan demikian ayat ini menyatakan seperti dalam terjemahan BIS, bahwa: Allah telah menghapuskan semua dakwaan atas pelanggaran orang percaya dengan kematian Kristus di kayu Salib.

³³ Lee Strobel, *Op, Cit*, hal 204

Yesus Kristus Kristus adalah pemenang atas segala kuasa di bumi Kolose 2:15

Kolose 2:15 (TB) 15 Pada salib itu Kristus membuat segala roh-roh yang memerintah dan berkuasa menjadi tidak berdaya lagi. Mereka dijadikan tontonan umum pada waktu Kristus menggiring mereka sebagai tawanan dalam pawai kemenangan-Nya.

Dalam “kemenangan-Nya”, *θριαμβεύω*, *thriambeuō*, *to give victory*, kata kerja *aorist*, *partisip*, yang berarti: membawa dalam arak-arakan kemenangan. BIS menerjemahkan, menggiring mereka sebagai tawanan dalam pawai kemenangan-Nya. Ungkapan ini adalah terjemahan dari kata Yunani yang menunjuk kepada pawai kemenangan dari seorang panglima yang menggiring para penguasa yang tertawan dan dirantai pada kereta perangnya. Ungkapan ini dapat juga diterjemahkan menjadi: Kristus membawa mereka dalam keadaan terikat dan membuat mereka berjalan di belakangnya untuk memamerkan bawah la telah mengalahkan penguasa-penguasa ini.

Jadi ayat ini dapat diartikan bahwa pada kayu salib Kristus telah mengalahkan semua roh-roh jahat yang memerintah dan berkuasa ia telah mengalahkan mereka dan Yesus Kristus adalah pemenang.

Persatuan orang-orang percaya dengan Kristus Kolose 2:20

Kolose 2:20 (TB) Apabila kamu telah mati bersama-sama dengan Kristus dan bebas dari roh-roh dunia, mengapakah kamu menaklukkan dirimu pada rupa-rupa peraturan, seolah-olah kamu masih hidup di dunia:

Ayat 20, bersama-sama, kata ini ditulis dengan *σύν*, *with or together* kata ini diterjemahkan “dengan” atau bersama. “ ini juga bisa bermakna “persatuan” selanjutnya diikuti kata “mati dalam ayat 20 dan Kolose 3:1, 3-4”, “kebangkitan”, “tersembunyi” dan “menyatakan” jadi kata ini bermakna persatuan orang percaya dengan Kristus. Jhon Murray menyatakan bahwa, kesatuan dengan Kristus sungguh-sungguh merupakan kebenaran sentral dari seluruh doktrin keselamatan, bukan hanya soal penerapannya, tetapi juga soal penggenapannya melalui karya Kristus yang terjadi satu kali dan untuk selamanya.³⁴ Persatuan dengan Kristus adalah kewajiban yang mengikat bagi semua orang percaya untuk menjaga persekutuan iman antara mereka dan Kristus.

“Kematian *ἀποθνήσκω* (*apothnēskō*) *to die off*, kematian dalam ayat ini adalah kematian bersifat rohani, mereka telah mati terhadap kehidupan lama yang dikuasai dosa. Ketika Kristus mati, kalian juga telah mati. Peristiwa kematian yang disebut disini terjadi pada waktu dibaptis, sehingga dapat dikatakan bahwa ketika masuk kedalam baptisan berarti kalian sudah mati bersama dengan Kristus. Jadi secara duniawi telah mati jadi jangan hidup lagi seperti masih dikuasai oleh dunia ini.

³⁴ Jhon Murray, *Penggenapan dan Penerapan Penebusan*, pen. Sudjipto Subeno, ed. Hendry Oggowidjojo, Cet. 2, (Surabaya, Momentum, 2003), hal. 205.

Dibangkitkan Bersama Dengan Kristus Kolose 3:1

Kolose 3:1 (TB) 1 Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah.² Pikirkanlah perkara yang di atas, bukan yang di bumi.

Kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus atau kalian sudah dihidupkan kembali bersama-sama Kristus (BIS). *Συνεγείρω*, (*sunegeirō*) *to raise*, kata kerja aorist, kata ini bisa hendaknya ditafsirkan, membangkitkan bersama-sama dengan Kristus, hidup bersama-sama dengan Kristus atau hidup bersatu dengan Kristus dalam konteks ini tampaknya yang ditekankan ialah bahwa dengan kebangkitan Kristus dari antara orang mati, secara simbolis orang-orang kristen telah diberi hidup baru. Hagelberg menulis setelah Bapa memindahkan orang percaya ke dalam kerajaan Anak yang la kasihi, maka orang percaya diundang untuk menjelajahi kekuasaan raja dengan bebas.³⁵ Orang Kristen bukan hanya telah mati, tetapi juga telah dibangkitkan bersama dengan Kristus dengan kebangkitan bersama dengan Kristus maka orang percaya seharusnya menjadi ciptaan yang berbeda dan fokus kehidupan tidak lagi pada dunia tetapi mencari hal-hal yang diatas, dimana Kristus ada.

Hidupmu Tersembunyi Bersama Dengan Kristus Kolose 3:3

Kolose 3:3 (TB) 3 Sebab kamu telah mati dan hidupmu tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Allah.

Hidupmu tersembunyi *κρυπτός*, (*kruptō*), *hidden*, *tersembunyi* jadi kata ini bisa bermakna bahwa makna hidup orang percaya masih akan dinyatakan sepenuhnya apabila Kristus menyatakan dirinya kelak. Hagelberg berkata bahwa hal yang tersembunyi itu juga adalah hal-hal terbaik yang kita miliki tersembunyi untuk sekarang ini, jadi hal terbaik yang perlu kita lakukan adalah teruslah mencari hal-hal yang diatas dimana Kristus duduk disebelah kanan Allah.³⁶ Jadi orang percaya harus menyadari bahwa hidupnya yang sejati tersembunyi bersama Kristus di dalam Allah.

Kamu Menyatakan Diri Bersama Dengan Dia Dalam Kemuliaan. Kolose 3:4

Kolose 3:4 (TB) 4 Apabila Kristus, yang adalah hidup kita, menyatakan diri kelak, kamupun akan menyatakan diri bersama dengan Dia dalam kemuliaan.

Menyatakan diri bersama dengan Dia dalam kemuliaan dan tampil bersama-sama dengan Dia dalam kebesaran-Nya! *Φανερώω* (*phaneroō*), *to render apparent* kata kerja aorist subjunktif yang berarti dengan atau dalam kemuliaan. BIS menerjemahakan, menjadi maka kalian juga akan tampil bersama-sama dengan Dia dan juga akan memperoleh kebesaran seperti Kristus. Pada saat kedatangannya setiap orang percaya hidup bersama dengan Dia. dan inilah yang menjadi aspek masa

³⁵ Ibid, hal, 178

³⁶ Ibid, hal, 182-183

depan dari ajaran eskatologi Paulus yang menunjuk kepada kedatangan Kristus yang kedua kalinya.³⁷

Dengan demikian maka makna persatuan orang percaya dengan Kristus mengandung makna teologis : Pertama jadi makna mati bersama Kristus adalah satu pernyataan bahwa hidup orang percaya sudah mati dalam kehidupannya yang lama dan sekarang ada tidak lagi ada didalam kuasa dunia. Kedua kebangkitan bersama dengan Kristus seharusnya menjadikan orang percaya menjadi ciptaan baru dimana fokus kehidupan tidak lagi pada dunia tetapi mencari hal-hal yang diatas, dimana Kristus ada. Ketiga. Orang percaya harus menyadari bahwa hidupnya yang sejati tersembunyi bersama Kristus di dalam Allah. Jadi tidak perlu menjadi bagian dunia ini. Keempat. Ini merupakan pengharapan eskatologi Paulus bahwa pada saat kedatangannya yang kedua kali orang percaya akan tampil bersama-sama dalam kemuliaan dan kebesarannya.

Implementasi Kristologi Paulus Terhadap Pelayanan Jemaat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan³⁸ Berdasarkan defenisi tersebut maka penulis akan melihat bagaimana nilai-nilai Kristologi Paulus dapat diimplementasikan dalam kehidupan orang percaya. Nilai-nilai yang terkandung dalam pemahaman Kristologi Paulus dalam surat Kolose adalah sebagai berikut : Nilai kasih, kemurahan, sikap rela berkorban dan kesetiaan. **Pertama:** Nilai Kasih, Inti dari seluruh iman Kristen adalah kasih. Istilah “Kasih” dalam bahasa aslinya dipakai kata: *ἀγάπη* “*agape*” yang berarti kasih tanpa pamrih, tanpa mengharapkan imbalan, balasan.³⁹ Allah adalah kasih Yesus adalah dalam dirinya ada yang begitu besar bagi manusia. Kasih Allah kepada manusia adalah kasih tanpa pamrih, Allah mengasihi, menyelamatkan manusia tanpa mengharapkan balasan sedikitpun. Kasih seperti inilah yang diberikan Allah kepada setiap orang percaya khususnya jemaat. Kasih kepada Tuhan maupun kasih kepada sesama adalah inti dari perintah Tuhan. Yesus Kristus mewujudkan kasihnya kepada manusia melalui pendamaian yang dilakukan di atas kayu salib. Kristus rela berkorban untuk mendamaikan umat manusia. Dengan mewujudkan kasih dalam kehidupan sehari-hari, berarti telah mengaplikasikan kasih Kristus

Kedua: Nilai Kemurahan dan kebaikan di dalam Kristus adalah Kemurahan dan kebaikan adalah dua kata yang hampir sama artinya, bahkan dalam bahasa aslinya: *χρηστότης*, *chrēstotēs*, kemurahan sering juga diartikan kebaikan.⁴⁰ Kemurahan dan kebaikan suatu sikap hidup seseorang yang dengan rela hati memberikan pertolongan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun. Kemurahan dan kebaikan Kristus membawa manusia kepada hubungan yang baru dengan Allah. Dalam iman

³⁷ Charles F. Preiffer, Everett F. Harrison, *The Wycliffe Bible Commentaries* (Malang, Gandum Mas 2001), hal 812

³⁸ Kamus besar bahasa Indonesia, SV, Implementasi

³⁹ Barclay M. Newman Jr. *Kamus Yunani-Indonesia untuk perjanjian Baru*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2010) hal. 1

⁴⁰ Ibid hal 187-188

Kristen, dasar kemurahan dan kebaikan dipahami sebagai tanggapan manusia terhadap kemurahan dan kebaikan Allah, yang terlebih dahulu mengasihi. Karena itu Tuhan Yesus memberikan perintah kepada setiap orang percaya supaya meneladani kemurahan dan kebaikanNya dengan selalu berbaik hati kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan.

Ketiga: Nilai Kesetiaan Yesus Kristus melaksanakan misi perdamaian dengan penuh kesetiaan. Kesetiaan dalam bahasa aslinya diambil dari kata : *πίστις* "*pistis*" Kata ini sangat umum dalam bahasa Yunani sehari-hari yang berarti: " dapat dipercaya".⁴¹ Kesetiaan menunjuk pada ciri khas orang yang dapat diandalkan. Istilah setia juga berarti "melakukan segala sesuatu dengan tekun. Kesetiaan seseorang akan kelihatan di dalam proses menyelesaikan upayanya, dari awal sampai akhir. Orang percaya harus setia mengerjakannya dengan tekun dan penuh pengabdian dalam setiap pelayanan yang Tuhan percayakan dan ini aplikasi dari iman kepada Kristus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian penulis dalam penelitian ini tentang Kristologi Paulus dalam surat Kolose dan Implementasinya dalam pelayanan orang percaya, sebagai berikut:

Pertama :Yesus Kristus mewujudkan kasihnya kepada manusia melalui perdamaian yang dilakukan di atas kayu salib. Kristus rela berkorban untuk mendamaikan umat manusia. Dengan mewujudkan kasih dalam kehidupan sehari-hari, berarti telah mengimplementasikan kasih Kristus kepada Tuhan melalui pelayanan dan kasih kita kepada sesama.

Kedua : Ia yang selalu bermurah hati memenuhi kebutuhan hidup umatnya menurut kekayaan dan kemuliaannya adalah Kristus Yesus. Karena itu Tuhan Yesus memberikan perintah kepada setiap orang percaya supaya meneladani kemurahan dan kebaikanNya dengan selalu berbaik hati kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan.

Ketiga : Yesus setia sampai mati diatas kayu salib oleh karena itu seharusnya orang percaya harus setia mengerjakannya dengan tekun dan penuh pengabdian dalam setiap pelayanan yang Tuhan percayakan dan ini aplikasi dari iman kepada Kristus.

DAFTAR RUJUKAN

- Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian baru I*, Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 1998.
- Berkhof Louis, *Teologi Sistematika Seri 3; Doktrin kristus* , Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia. 1996
- Drane Jhon, *Memahami Perjanjian Baru* ,Jakarta : BPK gunung Mulia 2012
- Erikson Milard, J., *Teologi Kristen Vol.2*, Malang: Gandum Mas 2003
- Groenan,C. *Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisus, 1984
- Hagelberg, Dave, *Tafsiran Surat Kolose*, Yogyakarta, Penerbit Andi, 2013
- Jacobs Tom, *Rasul Paulus*, Yogyakarta, Kanisius, 1984
- _____ *Siapa Yesus Kristus Menurut Perjanjian Baru* ,Yogyakarta:

⁴¹ Barclay M. Newman Jr. Ibid, hal.134

- Kanisius. 1990.
- Ladd George Eldon, *Teologi Perjanjian Baru 2*, Bandung, Yayasan Kalam Hidup
- Murray Jhon, *Penggenapan dan Penerapan Penebusan*, pen. Sudjipto Subeno, ed. Hendry
- Morris, L.L *Formerly Principal*, Rideley College, Melbourne Canon of st. Pauls
- Newman Jr Barclay M.. *Kamus Yunani-Indonesia untuk perjanjian Baru*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2010
- Oggowidjojo, Cet. 2, Surabaya , Momentum, 2003
- Ryken Leland..[et al.] Penerjemah, Elifas Gani [et al.]... kamus Gambar Alkitab, Surabaya: Momentum, 2011
- Stott Jhon, *Kristus Yang Tiada Tara*, terj. Ina Elia –cet-1 Surabaya , Momentum 2007
- Strobel Lee, *Pembuktian atas Kebenaran Kristus*, terj. Jennifer E. Silas S.T Batam, Gospel Press, 2002.
- Tenney Merry C, *Survey Perjanjian Baru* , Malang : Gandum Mas, 2001
- Tong, Steven, *Siapakah Kristus*, Surabaya , Momentum, 2005
- Team Penyusun , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed III .Jakarta Balai Pustaka 2001
- Warren Rick, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*, Malang, Gandum Mas, 2003
- Wiersbe Warren W., *Utuh Di Dalam Kristus*, Bandung: Yayasan kalam Hidup 2012,
- Wilson, R. McL. *The Gnostic Problem*; C. H. Dodd, *The Interpretation of the Fourth Gospel*

